

## **Book Review: Politik Islam Hindia Belanda**

Reza Akbar<sup>1</sup>, Risdiani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>IAI Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: rezabimbelapulus@gmail.com

<sup>2</sup>UM Pekajangan Pekalongan, e-mail: risdiani08@gmail.com

---

### **ABSTRACT**

*The book entitled "Politik Islam Hindia Belanda" by Husnul Aqib Suminto is a work that comprehensively describes the politics of the Dutch East Indies towards Muslims in the 19th and 20th centuries. The review is carried out by presenting a summary of the contents of the book, assessing the contents of the book, and discussing the methods used. The advantages of this book include that it is easy to read for all groups, written from valid data sources, and provides clear study boundaries. The drawback is that it does not yet describe the state of the art systematically.*

**Keywords** : *Islamic Politics of the Dutch East Indies, Aqib Suminto*

---

### **ABSTRAK**

Buku berjudul "Politik Islam Hindia Belanda" karya Husnul Aqib Suminto ini merupakan karya yang secara komprehensif menggambarkan politik Hindia Belanda terhadap umat Islam abad 19 dan 20. Review dilakukan dengan cara menyajikan ringkasan isi buku, menilai isi buku, dan mengupas metode yang digunakan. Kelebihan buku ini antara ringan dibaca oleh semua kalangan, ditulis dari sumber data yang valid, dan memberikan batasan kajian yang jelas. Adapun kekurangannya ialah belum menggambarkan state of the art secara sistematis.

**Kata Kunci** : Politik Islam Hindia Belanda, Aqib Suminto

**Corresponding Author** : Risdiani, UM Pekajangan Pekalongan, Jl. Raya Pekajangan No 1 A Kedungwuni, Kab. Pekalongan, e-mail: risdiani08@gmail.com

## PENDAHULUAN

Salah satu pesan penting dari *founding father* Bangsa ini adalah “jangan sekali-kali melupakan sejarah”. Poin penting mengapa perlu menggali sejarah ialah dalam rangka kristalisasi jati diri bangsa (Sukardi & Sepriady, 2020). Sebuah karya yang mengungkapkan sejarah panjang bangsa Indonesia adalah sebuah buku berjudul “Politik Islam Hindia Belanda” karya Aqib Suminto. Buku ini merupakan karya disertasi yang komprehensif menggambarkan politik Hindia Belanda terhadap umat Islam atau pribumi. Buku ini patut menjadi rujukan bagi akademisi dan masyarakat umum yang tertarik mengetahui politik Hindia Belanda. Kesan yang diperoleh dari membaca buku ini adalah seperti membaca buku sejarah. Data-data yang disajikan juga mengacu pada sumber yang otoritatif. Penulis mereview karya ini bertujuan untuk menemukan intisari buku dan menelaah metode yang digunakan oleh penulis, Husnul Aqib Suminto.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis review dengan membaca keseluruhan isi buku yang berjudul “Politik Islam Hindia Belanda”. Kegiatan review dilakukan dengan cara menyajikan ringkasan isi buku, menilai isi buku, dan mengupas metode yang digunakan penulis buku. Selain itu, digali juga aspek kelebihan dan kekurangannya (Fiska, 2022). Penyajian hasil review disajikan secara deskriptif dan memverifikasinya dengan teori-teori yang relevan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Isi Buku

Buku ini berisi empat Bab yaitu bab 1 (pendahuluan), Bab 2 (Politik Islam Pemerintah Hindia Belanda), Bab 3 (*Het Kantoor voor Inlandsche zaken*), bab 4 (Penutup). Penulis menambahkan di bagian akhir lampiran-lampiran yang tidak terlalu banyak (10 lampiran). Kutipan buku ini menggunakan catatan kaki. Penjelasan secara mendalam juga diberikan catatan kaki yang tampak dominan di setiap halaman. Buku ini memiliki tebal 254 halaman, dicetak pertama kali tahun 1985 oleh Penerbit LP3ES Jakarta. Kata pengantar buku diberikan oleh Karel A. Steenbrink.

Di bab pendahuluan, Suminto menegaskan tujuan dari penelitiannya yakni untuk mengkaji politik Hindia Belanda yang digariskan oleh Snouck Hurgronje dan peran dari Kantoor voor Inlandsche zaken. Data primernya berupa data dokumen/kepuustakaan. Sedangkan data sekundernya berupa data lapangan yang digali dari wawancara dan korespondensi. Di bab ini, Suminto memaparkan perbedaan kepentingan antara Pemerintah Hindia Belanda dan umat Islam Indonesia. Belanda sangat serius mempelajari medan jajahannya dengan diselenggarakannya pendidikan indologie di Negara Belanda. Belanda mengeluarkan berbagai peraturan untuk membatasi dan mempersulit ibadah haji. Pandangan Snouck Hurgronje menjadi patokan Belanda yang mana gerak-gerik orang Islam di luar negeri perlu diawasi. Masalah utama yang dihadapi Belanda adalah bagaimana menjinakkan pribumi dan orang Islam. Snouck Hurgronje menyarankan pemerintah Hindia Belanda agar memisahkan urusan agama dan politik. Namun, kenyataannya, Belanda mendukung agama Kristen jauh lebih besar daripada Islam. Namun, dalam bidang pendidikan, Belanda merasa memiliki kewajiban moral untuk mengajar para bangsawan dan menjadi partner dalam kehidupan budaya dan sosial. Belanda mengeluarkan berbagai peraturan yang ketat bagi pendidikan Islam.

Di bab selanjutnya, Suminto membicarakan politik Hindia Belanda secara umum pada abad 19 dan 20. Menurut Suminto, politik Hindia Belanda terhadap orang Islam yang tidak konsisten. Undang-Undang Hindia Belanda menyatakan kebebasan beragama, sementara masalah haji masih diatur dan ikut campur tangan terutama mencurigai orang-orang yang pergi

haji. Di bab ini, Suminto menonjolkan pemikiran Snouck, yang terkadang tidak sejalan dengan kebijakan pemerintah kolonial. Suminto juga memaparkan perlakuan yang diskriminatif kepada Islam dibandingkan dengan Kristen. Politik Hindia Belanda yang dipaparkan antara lain perhatian terhadap pendidikan orang pribumi, ordonansi guru agama, ordonansi sekolah liar, dukungan pemerintah Kolonial terhadap sekolah dan organisasi Kristen jauh lebih besar dibandingkan dengan Islam, pengawasan terhadap para haji dan gerakan tarekat yang sering dicurigai sebagai gerakan Pan Islam.

Di bab berikutnya, Suminto mengulas tugas *Het Kantoor voor Inlandsche zaken*, nama-nama para adviseur, hubungannya dengan instansi lain. Penjelasan riwayat hidup dari para adviseur dipaparkan detail sebelum di bagian akhir bab ini. Bagian akhir bab ini, Suminto menjelaskan peran dari Kantor ini secara spesifik. Suminto menjelaskan bahwa *Kantoor voor Inlandsche zaken* merupakan lembaga independen di bawah Departemen Pendidikan, Agama, dan Perindustrian. Tugasnya secara umum adalah untuk mengumpulkan informasi dan penelitian mengenai masalah pribumi (Islam) seperti bahasa, budaya, agama dan politik, mengurus masalah haji. Ia diawasi langsung oleh Gubernur Jenderal. Kantor ini dikepalai oleh seorang adviseur. Kantor ini memiliki hubungan dengan perwakilan Belanda di luar negeri seperti di Singapura, Kairo, Jeddah, Turki, dan Jepang. Secara teknis, tugas dari *Kantoor voor Inlandsche zaken* antara lain memberikan pertimbangan atas pemberian gelar resmi atau pribadi, menjadi perantara aspirasi penduduk pribumi dengan pemerintah, memberikan pertimbangan dalam pengangkatan penghulu, meneliti ideologi perkumpulan/organisasi pribumi, menganalisa berita surat kabar, merencanakan pelayaran ibadah haji dan pimpinan haji, mengontrol kas masjid, dan hal lain yang menyangkut masalah pribumi dan Arab, terutama Islam.

Di bab penutup, Suminto menyimpulkan bahwa Politik Islam Hindia Belanda merupakan usaha keras kolonial dalam urusan umat Islam atau pribumi untuk mempertahankan kekuasaannya di Indonesia karena sebagian besar penduduknya beragama Islam. Suminto menyimpulkan bahwa *Kantoor voor Inlandsche zaken* ini sama sekali bukan untuk kepentingan umat Islam atau pribumi.

## B. Review Isi Buku

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kepustakaan. Sumber primernya bertumpu dari data kepustakaan, sedangkan sumber sekundernya dari berasal dari wawancara dan korespondensi. Pembagian sumber primer dan sekunder yang diterapkan oleh Suminto dapat menjadi acuan bagi penelitian kepustakaan. Sebagaimana diketahui, di dalam penelitian kualitatif, umumnya wawancara dan korespondensi dikategorikan ke dalam sumber primer. Sedangkan data kepustakaan atau dokumen dikategorikan sebagai data sekunder (Bado, 2022). Penentuan sumber data primer dan sekunder yang digunakan oleh Suminto ini sejalan dengan George dalam bukunya "The Elements of Library Research". Menurut George, sumber primer merupakan first-hand evidence, sedangkan sumber sekunder merupakan interpretation (George, 2008).

Pengelolaan sumber data sangat terstruktur dengan membagi data hingga menjadi data primer, sekunder, tersier, dan kuarter. Penggalan data kepustakaan dan lapangan ditempuh melalui empat jalur yaitu pertama, orang-orang yang terlibat dalam *Kantoor voor Inlandsche zaken*, terutama orang Belanda, kedua, Orang-orang Belanda di luar kantor tersebut. Ketiga, Sarjana bukan Belanda yang memiliki perhatian terhadap kebijakan Islam di Hindia Belanda. Keempat orang-orang Indonesia. Pembagian empat jalur data ini merupakan bentuk pembagian lanjutan dari data primer dan data sekunder yang digunakan Suminto.

Penelitian Suminto ini memiliki pembatasan masalah yang jelas. Politik Hindia Belanda hanya dibatasi pada kebijakan yang dilakukan oleh *Kantoor voor Inlandsche zaken* sehingga masalah penelitian tidak melebar. Penyajian latar belakang belum menampilkan problem akademis. Unsur yang dominan disampaikan Suminto di bagian ini adalah realitas. Realitas termasuk unsur pokok yang disajikan di bagian latar belakang sebagai objek utama penelitian (Penyusun, 2022). Hampir seluruh paragraf latar belakang menyajikan realitas-realitas atau fenomena yang dikaji. Sementara itu, unsur-unsur lain seperti teori yang terkait, *research gap* belum disajikan dengan kuat.

Namun, penyajian *state of the art* di dalam penelitian Suminto ini masih terkesan belum sistematis. *State of the art* merupakan tingkat perkembangan ilmu pengetahuan atau teknik terkini tentang bidang yang dikaji (Nugroho et al., 2022). Suminto belum menegaskan *novelty* dari penelitiannya, kecuali hanya ingin melengkapi karya Harry J. Benda yang berjudul *The Crescent and the Rising Sun* dan Deliar Noer dengan judul *The Modernist Muslim Movement in Indonesia*. Menurut Suminto, karya Harry J. Benda yang menggambarkan politik Islam Hindia Belanda masih bersifat umum. Suminto hendak lebih fokus pada politik Islam Hindia Belanda yang diperankan oleh *Kantoor voor Inlandsche zaken*.

Analisis data yang diterapkan Suminto adalah secara deskriptif dengan gaya Miles dan Huberman. Teknik analisis data model Miles dan Huberman juga diterapkan yaitu terdiri dari tiga tahapan yang serentak: reduksi data, penyajian data (*display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1994). Namun, Suminto sama sekali tidak menggunakan teori yang mengantarkan pada temuannya. Temuan penting dari penelitian Suminto ini adalah bahwa *Kantoor voor Inlandsche zaken* ini sama sekali bukan untuk kepentingan umat Islam atau pribumi. Padahal, Suminto memaparkan bagaimana kantor tersebut juga banyak berperan dalam pendidikan umat Islam, pengurusan haji, wadah aspirasi pribumi, dan banyak berperan dalam pembangunan sekolah dan masjid. Dengan kesimpulan seperti itu, setidaknya Suminto mesti menggunakan teori tertentu untuk mendukung hasil temuannya. Dengan demikian, tahapan verifikasi hasil temuan Suminto masih belum didukung oleh teori tertentu.

## KESIMPULAN

Buku ini memiliki kelebihan antara lain penyajian dengan pendekatan sejarah yang ringan dibaca oleh semua kalangan, sumber data yang valid, dan memberikan batasan kajian yang jelas. Isi buku disampaikan dengan sistematis yang didukung oleh sumber-sumber yang otoritatif. Buku ini juga memiliki batasan kajian yang jelas. Adapun kekurangan buku ini antara lain belum menggambarkan *state of the art* secara sistematis.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bado, B. (2022). *MODEL PENDEKATAN KUALITATIF: TELAAH DALAM METODE PENELITIAN ILMIAH*. Tahta Media Group.
- Fiska, R. (2022, July 21). Cara Mereview Buku yang Baik dan Benar beserta Contohnya. *Gramedia Literasi*. <https://gramedia.com/literasi/cara-mereview-buku/>
- George, M. W. (2008). *The Elements of Library Research: What Every Student Needs To Know*. Princeton University Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (R. Holland, Ed.; 2nd ed.). Sage Publication. <https://vivauniversity.files.wordpress.com/2013/11/milesandhuberman1994.pdf>
- Nugroho, H. S. W., Onggang, F. S., Batbual, B., Awang, M. N., Suparji, S., Winarni, S., Rahardjo, S., Wayanti, S., & Hendriyani, F. (2022). State of The Art dalam Pengembangan Ilmu Pengetahuan Kesehatan. *GLOBAL HEALTH SCIENCE*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.33846/ghs7208>
- Penyusun, T. (2022). *Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Pascasarjana UIN Walisongo.
- Sukardi, S., & Sepriady, J. (2020). PERAN PENDIDIKAN SEJARAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER BANGSA. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.31851/kalpataru.v6i2.5256>